

ANALISIS PEMECAHAN MASALAH DITINJAU DARI *SELF EFFICACY* PADA MATERI LINGKARAN KELAS XI SMA

F. Giovani¹, W. Ellissi²

¹²Pendidikan Matematika, Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo, Kalimantan Barat, Indonesia
e-mail: florenciagiovani164@gmail.com, wike.elis@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis kemampuan pemecahan masalah siswa kelas XI C SMA Negeri 1 Jelimpo ditinjau dari self efficacy pada materi lingkaran. Pemecahan masalah merupakan aspek penting dalam pembelajaran matematika, mencakup memahami masalah, merencanakan, melaksanakan pemecahan masalah, dan memeriksa kembali hasilnya. Self efficacy dalam penelitian ini meliputi tingkatan, keadaan umum, dan kekuatan. Penelitian ini menggunakan metode tes, angket, wawancara dan dokumentasi. Hasil menunjukkan siswa mengalami kesulitan pemecahan masalah, seperti belum mampu menuliskan data, memahami konsep dan mengerjakan soal tepat waktu. Siswa dengan self efficacy tinggi dan sedang hanya memenuhi beberapa indikator pemecahan masalah. Siswa kategori rendah tidak memenuhi indikator memahami, merencanakan, melaksanakan pemecahan masalah dan memeriksa kembali hasil. Kesimpulannya pencapaian siswa dikategori self efficacy tinggi dan sedang hanya mampu melaksanakan pemecahan masalah, sedangkan kategori rendah tidak memenuhi indikator pemecahan masalah. Hal ini menunjukkan kemampuan pemecahan masalah siswa masih lemah pada materi lingkaran.

Kata Kunci: Analisis Pemecahan Masalah; Lingkaran; Self Efficacy

Abstract

This study aim to analyse the problem-solving abilities of Grade XI C students at Jelimpo 1 State Senior High School in terms of self-efficacy in circle-related material. Problem solving is an important aspect of mathematics learning, including understanding problems, planning, implementing solutions and reviewing results. Self-efficacy in the study includes levels, general conditions and strenghts. The research used tests, questionnaires, interviews and documentation. The results showed that students experienced difficulties in problem solving, such as not being able to write down data, understand concepts, and complete problems on time. Students with high and moderate self-efficacy only met some of problem-solving indicators. Students in the low category did not meet the indicators of understanding, planning, implementing problem solving and reviewing the results. In conclusion, students in the high and moderate self-efficacy categories were only able to solve problems, while those in the low category did not meet the problem-solving indicators. This shows that students' problem-solving abilities are still weak in circle-related material.

Keywords: Spatial Ability Analysis; Geometry

1. Pendahuluan

Mempelajari matematika yaitu proses dalam menghubungkan materi yang dipelajari dengan kemampuan yang dipunya, pemahaman merupakan hal yang perlu saat belajar dan setiap mempelajari matematika harus berpusat untuk menanamkan konsep berdasarkan kemampuan (Ellissi & Intan, 2022:1). Matematika yaitu suatu pengetahuan yang memerlukan pemikiran sangat bagus supaya murid tak sekedar mampu mengerjakan tugas matematika tapi juga mampu mengerti sebuah konsep, prinsip, keterampilan dalam berhitung dan menyelesaikan alur soal dalam keseluruhan (Situmorang et al., 2023:147)

Matematika merupakan ilmu yang membahas berbagai aspek seperti ukuran, pola, bentuk, serta transformasi yang terjadi dalam kehidupan. Hal ini dikatakan oleh Sugiyamti (2018:180) matematika adalah ilmu dalam mempelajari besaran struktur, bentuk dan perubahan ruang. Menurut Sumartini (2016:148) matematika mempunyai peran yang penting pada semua aspek kehidupan terutama dalam peningkatan pemikiran manusia, sehingga matematika adalah materi yang sangat wajib disetiap tahapan baik di SD, SMP, SMA bahkan

pada perguruan tinggi. Menurut NCTM (2000) dalam Syafri (2017:49) mempunyai lima kriteria prosedur belajar mengajar matematika, yakni pemecahan masalah, koneksi, penalaran, komunikasi serta representasi matematis. Kegiatan belajar mengajar matematika disekolah tidak akan pernah lepas dari pemecahan masalah karena mereka mempunyai kaitan erat hal ini menurut Nst et al., (2023:1534) dalam Kamarullah (2017) dinyatakan kemampuan pemecahan masalah berisi tentang kemampuan pemikiran tingkat tinggi seperti dalam bervisualisasi, assosiasi, berpikir abstrak, komprehensif, manipulasi, analisis, generalisasi yang dalam diri memerlukan peraturan.

Polya (1973) dalam Wahyudi & Anugraheni (2017:16) menyatakan pemecahan masalah merupakan cara dalam mendapatkan solusi dari permasalahan dalam tercapainya tujuan saat pengerjaan dan tak dapat selesai dengan segera. Indikator-indikator pada pemecahan masalah merupakan memahami masalah, merencanakan pemecahan masalah, melaksanakan pemecahan masalah dan memeriksa kembali hasil yang telah didapatkan. Kemampuan pemecahan masalah yaitu sebagian kemampuan yang diperlukan saat proses pembelajaran dan rutinitas sehari-hari (K.A.D. Indrawati, I.M. Ardana, 2025:36)

Kesulitan pemecahan masalah yang di alami siswa tersebut dapat mempengaruhi keyakinan diri. Hal ini sejalan dengan pendapat Pratiwi (2021:81) dalam Resmiati (2019) menyatakan *self efficacy* yang dipunya siswa memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa terkhusus pada tugas pemecahan masalah. Menurut Loviasari & Mampouw (2022:75) menyatakan *self efficacy* yaitu keyakinan diri saat mengerjakan soal yang diberikan. Bandura dalam Mawaddah (2021:20) mengemukakan beberapa indikator dari *self efficacy* yaitu, tingkatan (*level*), keadaan umum (*strenght*) dan kekuatan (*generality*).

Pemecahan masalah yaitu cara dalam belajar yang mempunyai dukungan terhadap perkembangan kemampuan seorang siswa dalam menghadapi tugas matematika. Hal ini sangat perlu dalam mempelajari matematika, di mana siswa memerlukan dalam mempelajari alur agar dapat memahami, menetapkan pendekatan, merancang strategi pemecahan, dan menuntaskan strategi dalam menuntaskan permasalahan. Cara ini diharapkan dapat melihat keikutsertaan aktif siswa secara menyeluruh dan diharapkan siswa dalam melaksanakan eksplorasi, observasi, eksperimen, dan investigasi (Siswanto & Meiliasari, 2024:51). Pemecahan masalah dikembangkan oleh seorang ahli matematika yang bernama George Polya yang beranggapan bahwa pemecahan masalah yaitu suatu cara dalam mencari solusi dari sebuah permasalahan guna mendapatkan sebuah target yang dikerjakan secara langsung melalui suatu proses pengerjaan (Purba et al., 2021:26). Seperti yang dikatakan Purwanto et al., (2016:415) pada pemecahan masalah, cara dalam menyelesaikan soal yang dilakukan masing-masing siswa berbeda dalam memecahkan masalah, walaupun masalah yang dihadapi sama, tergantung kepada kemampuan individu masing-masing.

Menurut Subaidi (2016:67) mengatakan bahwa *self efficacy* sangat berperan penting bagi siswa untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan matematika. Dengan adanya *self efficacy* yang tinggi pada diri siswa diharapkan bisa berhasil pada pemecahan masalah pada matematika. Melihat pentingnya pemecahan masalah dalam matematika, tidak dapat dipungkiri bahwa *self efficacy* juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap proses ini. Ketika siswa merasa percaya diri dalam kemampuannya, mereka cenderung untuk berusaha lebih keras, bahkan ketika menghadapi masalah yang sulit. Analisis pemecahan masalah yang didasari *self efficacy* dapat membantu kita memahami proses berfikir siswa lebih dalam. Pendapat Utami & Wutsqa (2017:167) pemecahan masalah mempunyai kaitan dengan *self efficacy* pada saat mengerjakan soal, oleh karna *self efficacy* yang dipunya murid pada pemecahan masalah mempunyai pengaruh dari hasil pembelajaran pada murid. Mawaddah (2021:20) dalam Bandura mengemukakan beberapa indikator dari *self efficacy* yaitu, tingkatan (*level*), keadaan umum (*strenght*) dan kekuatan (*generality*).

Pada hasil pengamatan awal di SMA Negeri 1 Jelimpo pada 4 November 2024, terdapat permasalahan akademik yang dihadapi siswa kelas XI C terkait pemecahan masalah pada materi Lingkaran menunjukkan banyaknya murid mendapatkan kesulitan pada saat mengerjakan tugas berkaitan dengan materi Lingkaran. Bukti ini diperlihatkan pada

pengerjaan tugas yang diserahkan oleh guru, dimana dari 29 murid hanya 10 yang mengerjakan tugas tersebut dan 19 orang sisanya mengalami kesulitan dalam memecahkan soal yang diberikan. Setelah melakukan perhitungan, diperoleh nilai rata-rata dari soal latihan pada materi Lingkaran seluruh siswa dikelas tersebut adalah 26,90. Dari perolehan nilai tersebut mencerminkan tingkat kemampuan siswa terhadap soal yang dikerjakan siswa. Hal ini dipengaruhi kemampuan matematika siswa pada pemecahan masalah. Dalam *self efficacy* juga mempunyai pengaruh saat mengerjakan soal. Dari latihan soal terlihat bahwa karena mengalami kesulitan dalam memecahkan soal, 19 orang menyerah dalam menyelesaikan soal latihan dan memilih untuk tidak mengumpulkan jawaban mereka. Hal ini menunjukkan bahwa usaha dan cara dalam mengerjakan soal tersebut kurang maksimal. Sehingga keyakinan diri pada siswa tentunya berdampak pada hasil belajar dan kemampuan dalam memahami materi.

Sebelum diberikan soal tes siswa diberikan angket *self efficacy* untuk mengetahui kemampuan mereka sebelum mengerjakan soal. Setelah itu baru diberikan soal tes pemecahan masalah. Berdasarkan hasil tes soal kemampuan pemecahan masalah siswa kelas XI C, yang diketahui bahwa dari jumlah 29 siswa, (1) indikator memahami masalah ini menetapkan apa yang diketahui pada permasalahan dan apa yang ditanyakan, pada indikator ini banyak siswa tidak menuliskan ditanya dan diketahui dari soal yang diberikan, sehingga pada indikator ini siswa terkendala dalam menentukan sudut, busur, garis singgung dan teorema pada lingkaran. (2) pada indikator merencanakan pemecahan masalah siswa mengalami kesulitan dalam menyusun strategi-strategi pemecahan masalah yang sesuai untuk memecahkan masalah. (3) pada indikator melaksanakan pemecahan masalah siswa sudah mampu dalam melaksanakan penyelesaian soal sesuai dengan yang telah direncanakan. (4) pada indikator memeriksa kembali hasil yang telah didapatkan siswa masih kesulitan dalam mengecek hasil berdasarkan indikator pertama sampai ketiga dan mengecek apakah hasil yang diperoleh sudah sesuai dengan ketentuan dan tidak terjadi kontradiksi dengan yang ditanyakan.

Selain melakukan angket *self efficacy* dan tes soal pemecahan masalah dilakukan juga kegiatan wawancara dengan beberapa siswa untuk mengetahui kendala yang dihadapi saat mengerjakan soal. Dalam tahapan memahami masalah siswa yang menetapkan apa yang diketahui dan ditanyakan. Dalam tahap merencanakan pemecahan masalah siswa mengidentifikasi strategi-strategi pemecahan masalah yang sesuai untuk memecahkan masalah. Dalam tahap melaksanakan pemecahan masalah siswa melaksanakan penyelesaian soal sesuai dengan yang telah direncanakan. Dalam tahap memeriksa kembali hasil yang telah didapatkan siswa mengecek apakah hasil yang diperoleh sudah sesuai dengan ketentuan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka, bagaimana kemampuan pemecahan masalah siswa ditinjau dari *self efficacy* pada materi lingkaran dikelas XI C SMA Negeri 1 Jelimpo?

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsi pemecahan masalah siswa ditinjau dari *self efficacy*. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan setting tertentu yang terdapat pada kehidupan nyata dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena yang terjadi (Fadli, 2021:35). Penelitian kualitatif mengacu pada pendekatan penelitian yang menghasilkan data berupa data deskriptif, data tersebut bersumber dari hasil pengamatan baik secara tertulis dan berdasarkan perilaku dari subjek penelitian (Waruwu, 2024:200). Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XI C SMA Negeri 1 Jelimpo. Dari observasi awal disekolah tersebut terdapat 29 siswa pada kelas XI C sehingga teknik pengambilan subjek pada penelitian ini adalah *Purposive sampling*. Maharani & Bernard (2018:821) mengatakan teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu dari peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti memilih sampel dengan cara mempertimbangkan kemampuan pemecahan masalah ditinjau dari *self efficacy* siswa.

Sehingga siswa dikelompokkan menjadi tiga kategori tinggi, sedang dan rendah. Pada penelitian ini peneliti memilih 9 subjek yang mewakili 29 siswa yang ada dikelas XI C dimana dalam menentukan ke sembilan subjek tersebut peneliti menggunakan metode purposive sampling sebagai bahan pertimbangan yang dapat memenuhi syarat atau kriteria dalam penelitian yang dilakukan. Selain itu untuk menentukan subjek dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket *self efficacy*, agar memenuhi syarat subjek dikelompokkan dalam kategori berdasarkan *self efficacy* tinggi, sedang dan rendah. Kemudian mereka diberikan tes pemecahan masalah dan melakukan wawancara mengenai kesulitan ketika mengerjakan tes yang telah diberikan.

Angket adalah sekumpulan pertanyaan yang disusun secara nyata yang berhubungan dengan permasalahan penelitian (Efendi et al., 2021:50). Tujuan dari penyebaran angket adalah mencari sebuah informasi yang lengkap mengenai permasalahan dan responden tanpa harus merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan saat mengerjakan angket (Syarifuddin et al., 2021:55). Tujuan penyebaran angket ini untuk mengetahui *self efficacy* siswa dalam proses pembelajaran sehingga dibuat sebuah pernyataan yang diberikan dalam angket tersebut. Tes adalah instrumen yang disusun dengan baik, secara total untuk mengukur hasil belajar yang nyata dan mewakili ciri-ciri perilaku yang diharapkan (Suwanto, 2022:110). Tes merupakan suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk sebuah tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh siswa atau sekelompok siswa sehingga menghasilkan nilai perilaku atau prestasi pada siswa sebagai seorang peserta didik (Solichin, 2017:194). Pada tes berisi soal untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah siswa. Wawancara merupakan salah satu tipe komunikasi interpersonal dimana dua orang terlibat dalam pertanyaan tanya jawab (Heni Widiastuti, Ferry V.I.A Koagouw, 2018:1). Pada wawancara berisi pertanyaan mengenai kesulitan setelah mengerjakan tes pemecahan masalah. Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen dan catatan-catatan tertulis yang ada (Musyadad et al., 2022:1936). Pada tahap dokumentasi penelitian ini digunakan sebagai bahan pendukung dalam mengumpulkan informasi dan bukti saat pelaksanaan tes, angket, dan wawancara.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini penarik kesimpulan didasarkan temuan penelitian dari angket, tes dan wawancara. Selanjutnya penarikan kesimpulan dalam pembahasan data ini untuk merumuskan analisis pemecahan masalah ditinjau dari *self efficacy* pada materi lingkaran dikelas XI C SMA Negeri 1 Jelimpo. Setelah itu, hasil proses data dikategorikan berdasarkan *self efficacy* tingkat tinggi, sedang, dan rendah, berikut rumus yang digunakan untuk mengklasifikasikan *self efficacy* siswa:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Total skor maksimum}} \times 100$$

Tabel 1. Kriteria *self efficacy*

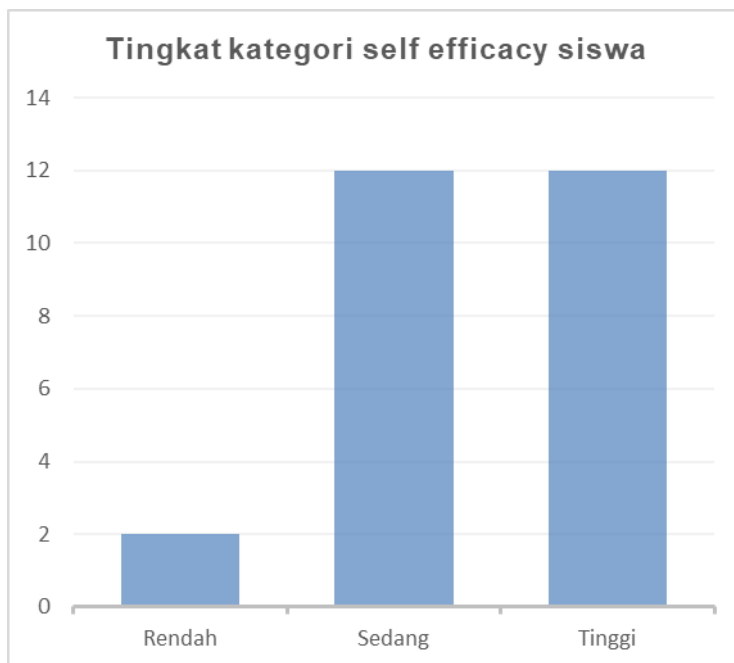
Interval	Kriteria Self Efficacy
< 70	Rendah
70 – 85	Sedang
> 85	Tinggi

(Nurbayan & Basuki, 2022:97)

3. Hasil dan Pembahasan

Saat mengambil data angket *self efficacy*, terdapat 3 dari 29 siswa kelas XI C yang tidak hadir. Setelah data angket dihitung dan dikelompokkan kedalam kategori tinggi, sedang dan rendah, sehingga dipilihlah 3 siswa kategori *self efficacy* tinggi, 3 siswa kategori *self efficacy* sedang dan 3 siswa kategori *self efficacy* rendah. Hasil angket *self efficacy* yang diperoleh dapat dilihat bahwa terdapat 12 siswa memiliki *self efficacy* tinggi, 12 siswa

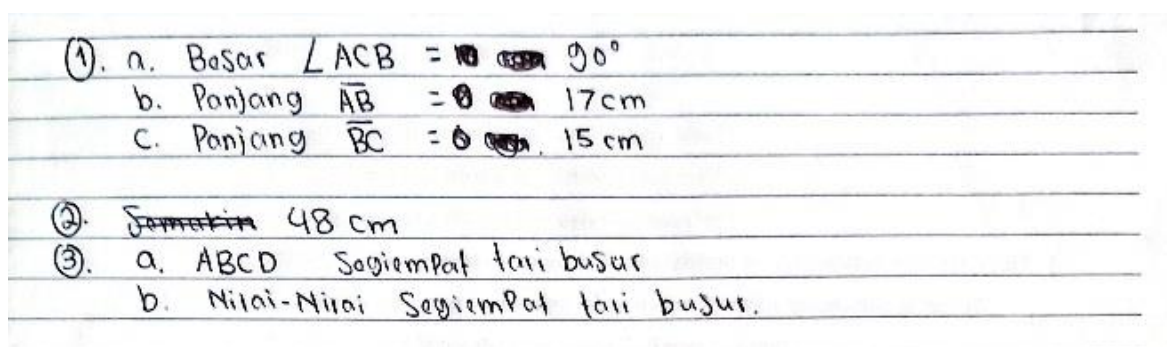
memiliki *self efficacy* sedang dan 2 siswa memiliki *self efficacy* rendah. Pemilihan subjek penelitian mempertimbangkan aspek dari *self efficacy* siswa dalam menyelesaikan tes pemecahan masalah sehingga hasil angket *self efficacy* dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Grafik 1. Tingkat kategori self efficacy siswa

Adapun pengelompokan siswa, dimana kode SET1, SET2 dan SET3 untuk mewakili *self efficacy* tinggi; siswa dengan kode SES1, SES2 dan SES3 untuk mewakili *self efficacy* sedang; sedangkan siswa dengan kode SER1, SER2 dan SER3 untuk mewakili *self efficacy* rendah.

Hasil pemecahan masalah dengan kategori *self efficacy* tinggi Subjek SET1:



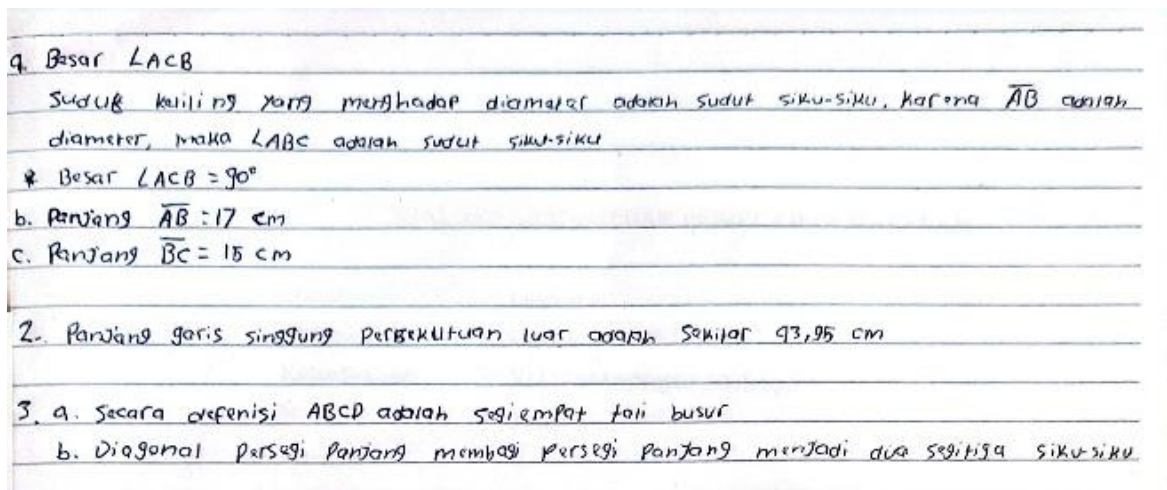
Gambar 1. Hasil Soal 1, 2 dan 3 SET1

Dilihat dari gambar 1 hasil soal pertama: SET1 tidak menuliskan diketahui dan ditanyakan. Kemudian SET1 juga tidak menuliskan rumus serta alur pengerjaan dari soal tersebut. Untuk hasil atau jawaban siswa tersebut sudah benar. Berdasarkan hasil tes, indikator memahami dan merencanakan belum tercapai sedangkan indikator melaksanakan sudah terpenuhi dan memeriksa kembali belum tercapai sepenuhnya. Dilihat dari gambar 1 hasil dari soal kedua: SET1 juga tidak menuliskan diketahui dan ditanyakan. Kemudian SET1

juga tidak menuliskan rumus serta alur pengerjaan dari soal tersebut. Untuk hasil atau jawaban siswa tersebut salah. Berdasarkan hasil tes indikator memahami, merencanakan, melaksanakan dan memeriksa kembali belum tercapai sepenuhnya. Dilihat dari gambar 1 hasil dari soal ketiga: SET1 tidak menuliskan diketahui dan ditanyakan. Kemudian siswa tidak menuliskan alur penjelasan dari soal tersebut. Untuk hasil dari pertanyaan (a) sudah benar sedangkan pertanyaan (b) salah. Berdasarkan hasil tes, indikator memahami dan merencanakan belum tercapai sedangkan indikator melaksanakan sudah terpenuhi dan memeriksa kembali belum tercapai sepenuhnya.

Berdasarkan hasil wawancara, SET1 bisa menjawab soal 1 dan 3 bagian (a) sedangkan soal 2 dan 3 bagian (b) siswa mengalami kesulitan, SET1 mengaku tidak dapat menentukan rumus dan cara mengerjakannya. Dari hasil tes dan wawancara, SET1 sudah memenuhi indikator melaksanakan pemecahan masalah sedangkan untuk indikator memahami, merencanakan dan memeriksa kembali belum tercapai sepenuhnya.

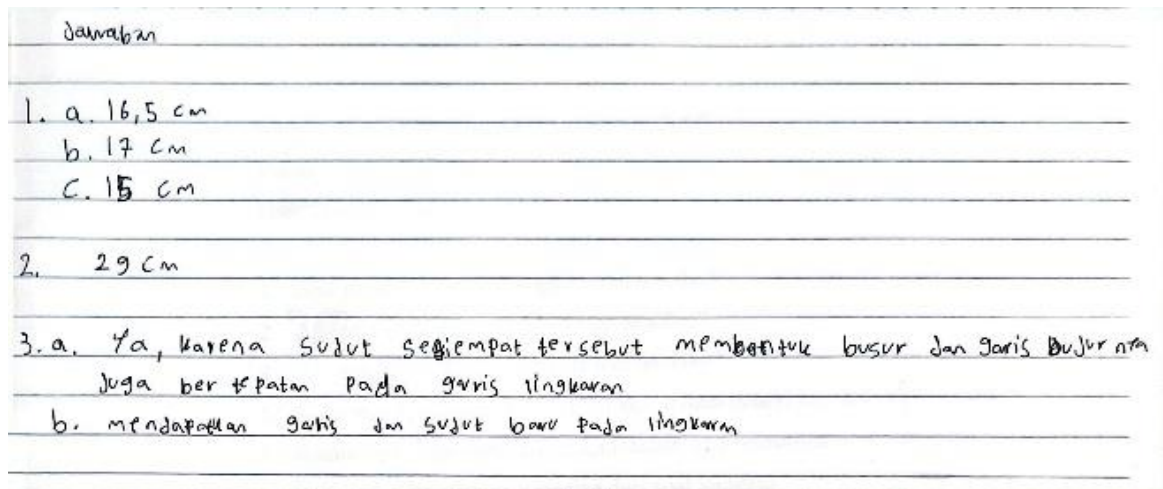
Subjek SET2:



Gambar 1. Hasil Soal 1, 2 dan 3 SET2

Dilihat dari gambar 2 hasil soal pertama: SET2 tidak menuliskan diketahui dan ditanyakan. Kemudian SET2 juga tidak menuliskan rumus serta alur pengerjaan dari soal tersebut. Untuk hasil atau jawaban siswa tersebut sudah benar. Berdasarkan hasil tes, indikator memahami dan merencanakan belum tercapai sedangkan indikator melaksanakan sudah terpenuhi dan memeriksa kembali belum tercapai sepenuhnya. Dilihat dari gambar 2 hasil dari soal kedua: SET2 juga tidak menuliskan diketahui dan ditanyakan. Kemudian SET2 juga tidak menuliskan rumus serta alur pengerjaan dari soal tersebut. Untuk hasil atau jawaban siswa tersebut salah. Berdasarkan hasil tes indikator memahami, merencanakan, melaksanakan dan memeriksa kembali belum tercapai sepenuhnya. Dilihat dari gambar 2 hasil dari soal ketiga: SET2 tidak menuliskan diketahui dan ditanyakan. Kemudian siswa tidak menuliskan alur penjelasan dari soal tersebut. Untuk hasil dari pertanyaan (a) sudah benar sedangkan pertanyaan (b) salah. Berdasarkan hasil tes, indikator memahami dan merencanakan belum tercapai sedangkan indikator melaksanakan sudah terpenuhi dan memeriksa kembali belum tercapai sepenuhnya.

Berdasarkan hasil wawancara, SET2 bisa menjawab soal 1 dan 3 bagian (a) sedangkan soal 2 dan 3 bagian (b) siswa mengalami kesulitan, SET2 mengaku tidak dapat menentukan rumus dan cara mengerjakannya. Dari hasil tes dan wawancara, SET2 sudah memenuhi indikator melaksanakan pemecahan masalah sedangkan untuk indikator memahami, merencanakan dan memeriksa kembali belum tercapai sepenuhnya.

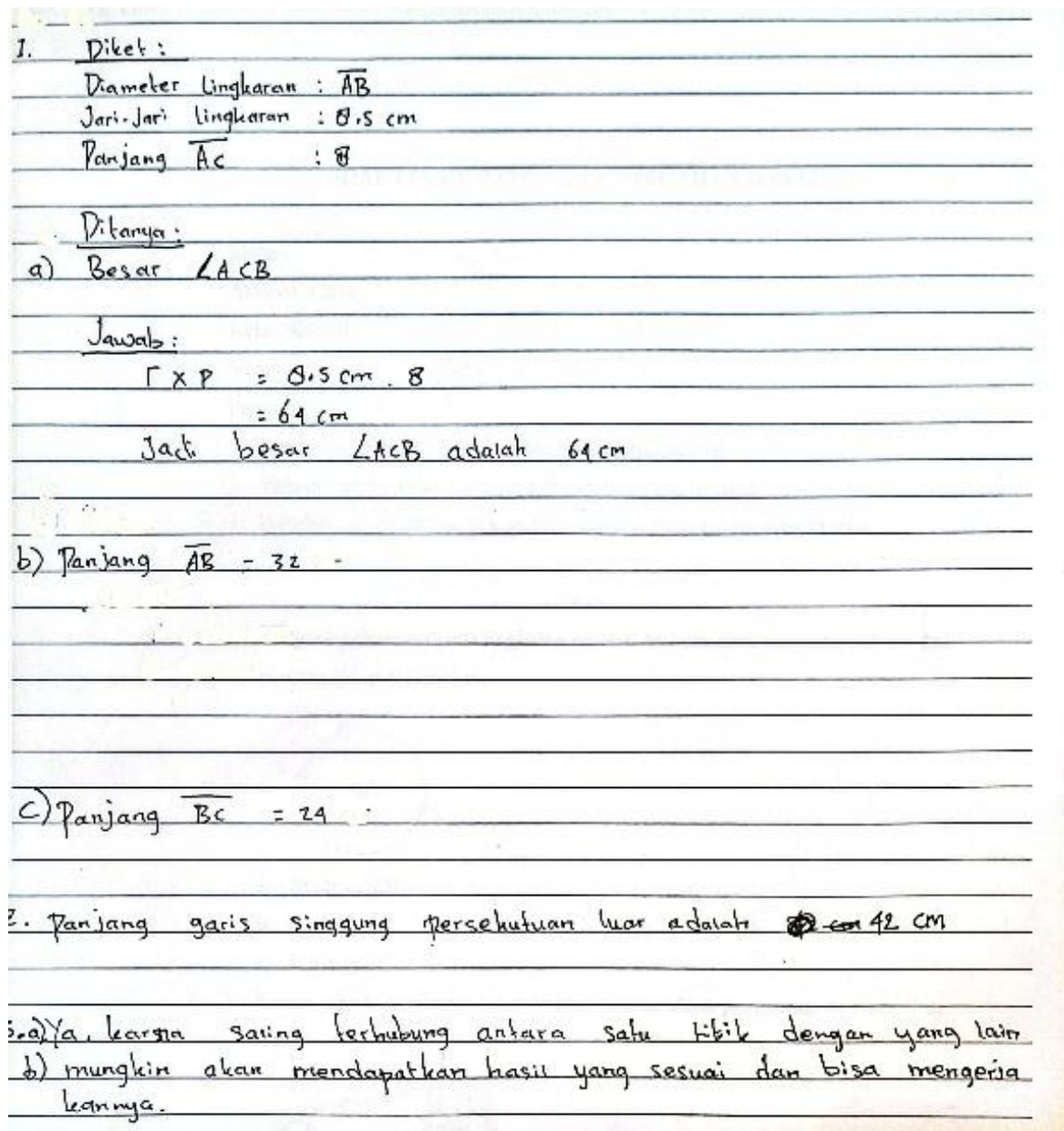
Subjek SET3:

Gambar 2. Hasil Soal 1, 2 dan 3 SET3

Dilihat dari gambar 3 hasil soal pertama: SET3 tidak menuliskan diketahui dan ditanyakan. Kemudian SET3 juga tidak menuliskan rumus serta alur pengerjaan dari soal tersebut. Untuk hasil atau jawaban siswa bagian (a) benar sedangkan (b) dan (c) salah. Berdasarkan hasil tes tersebut indikator memahami, merencanakan, dan memeriksa kembali belum tercapai sepenuhnya sedangkan melaksanakan sudah terpenuhi. Dilihat dari gambar 3 hasil dari soal kedua: SET3 juga tidak menuliskan diketahui dan ditanyakan. Kemudian SET3 juga tidak menuliskan rumus serta alur pengerjaan dari soal tersebut. Untuk hasil atau jawaban siswa tersebut benar. Berdasarkan hasil tes, indikator memahami dan merencanakan belum tercapai sedangkan indikator melaksanakan sudah terpenuhi dan memeriksa Kembali belum tercapai sepenuhnya. Dilihat dari gambar 3 hasil dari soal ketiga: SET3 tidak menuliskan diketahui dan ditanyakan. Kemudian siswa tidak menuliskan alur penjelasan dari soal tersebut. Untuk hasil dari pertanyaan (a) sudah benar sedangkan pertanyaan (b) salah. Berdasarkan hasil tes, indikator memahami dan merencanakan belum tercapai sedangkan indikator melaksanakan sudah terpenuhi dan memeriksa kembali belum tercapai sepenuhnya.

Berdasarkan hasil wawancara, SET1 bisa menjawab soal 1 bagian (b) 3 bagian (a) sedangkan soal 1 bagian (a) dan (c), 2 dan 3 bagian (b) siswa mengalami kesulitan, SET3 mengaku tidak dapat menentukan rumus dan cara mengerjakannya. Dari hasil tes dan wawancara, SET3 sudah memenuhi indikator melaksanakan pemecahan masalah sedangkan untuk indikator memahami, merencanakan dan memeriksa kembali belum tercapai sepenuhnya.

**Hasil pemecahan masalah dengan kateori *self efficacy* sedang
Subjek SES1:**



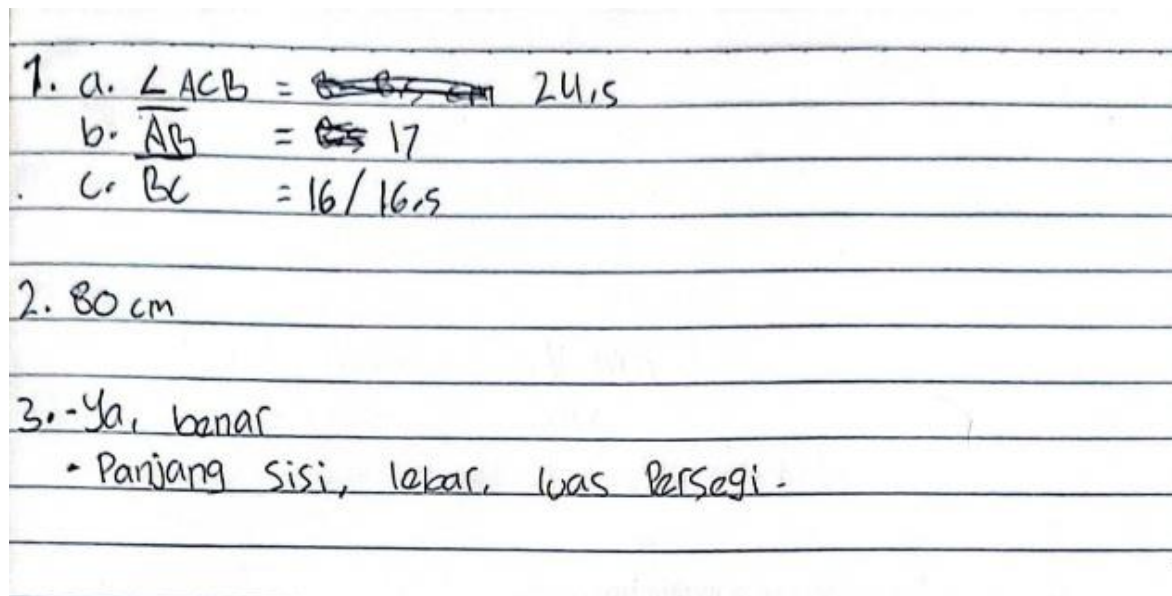
Gambar 3. Hasil Soal 1, 2 dan 3 SES1

Dilihat dari gambar 4 hasil soal pertama: SES1 menuliskan diketahui dan ditanyakan. Kemudian SES1 tidak menuliskan rumus serta alur pengerjaan dari soal tersebut. Untuk hasil atau jawaban siswa tersebut salah. Berdasarkan hasil tes tersebut indikator memahami, merencanakan, melaksanakan dan memeriksa kembali belum tercapai sepenuhnya. Dilihat dari gambar 4 hasil dari soal kedua: SES1 juga tidak menuliskan diketahui dan ditanyakan. Kemudian SES1 juga tidak menuliskan rumus serta alur pengerjaan dari soal tersebut. Untuk hasil atau jawaban siswa tersebut benar. Berdasarkan hasil tes, indikator memahami dan merencanakan belum tercapai sedangkan indikator melaksanakan sudah terpenuhi dan memeriksa kembali belum tercapai. Dilihat dari gambar 4 hasil dari soal ketiga: SES1 tidak menuliskan diketahui dan ditanyakan. Kemudian siswa

tidak menuliskan alur penjelasan dari soal tersebut. Untuk hasil dari pertanyaan (a) sudah benar sedangkan pertanyaan (b) salah. Berdasarkan hasil tes, indikator memahami dan merencanakan belum tercapai sedangkan indikator melaksanakan sudah terpenuhi dan memeriksa kembali belum tercapai sepenuhnya.

Berdasarkan hasil wawancara, SES1 bisa menjawab soal 2 dan 3 bagian (a) sedangkan soal 1 dan 3 bagian (b) siswa mengalami kesulitan, SES1 mengaku tidak dapat menentukan rumus dan cara mengerjakannya. Dari hasil tes dan wawancara, SES1 sudah memenuhi indikator melaksanakan pemecahan masalah sedangkan untuk indikator memahami, merencanakan dan memeriksa kembali belum tercapai sepenuhnya.

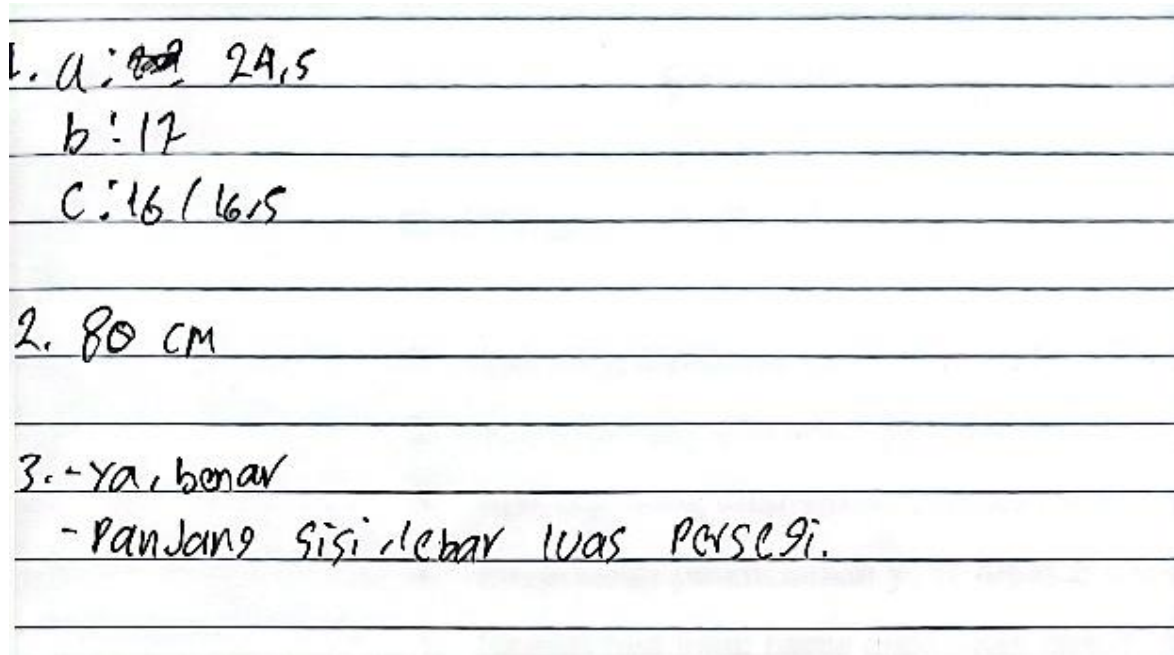
Subjek SES2:



Gambar 4. Hasil Soal 1, 2 dan 3 SES2

Dilihat dari gambar 5 hasil soal pertama: SES2 tidak menuliskan diketahui dan ditanyakan. Kemudian SES2 juga tidak menuliskan rumus serta alur pengerjaan dari soal tersebut. Untuk hasil atau jawaban siswa salah. Berdasarkan hasil tes tersebut indikator memahami, merencanakan, melaksanakan dan memeriksa kembali belum tercapai sepenuhnya. Dilihat dari gambar 5 hasil dari soal kedua: SES2 juga tidak menuliskan diketahui dan ditanyakan. Kemudian SES2 juga tidak menuliskan rumus serta alur pengerjaan dari soal tersebut. Untuk hasil atau jawaban siswa tersebut salah. Berdasarkan hasil tes tersebut indikator memahami, merencanakan, melaksanakan dan memeriksa kembali belum tercapai sepenuhnya. Dilihat dari gambar 5 hasil dari soal ketiga: SES2 tidak menuliskan diketahui dan ditanyakan. Kemudian siswa tidak menuliskan alur penjelasan dari soal tersebut. Untuk hasil dari pertanyaan (a) sudah benar sedangkan pertanyaan (b) salah. Berdasarkan hasil tes, indikator memahami dan merencanakan belum tercapai sedangkan indikator melaksanakan sudah terpenuhi dan memeriksa kembali belum tercapai sepenuhnya.

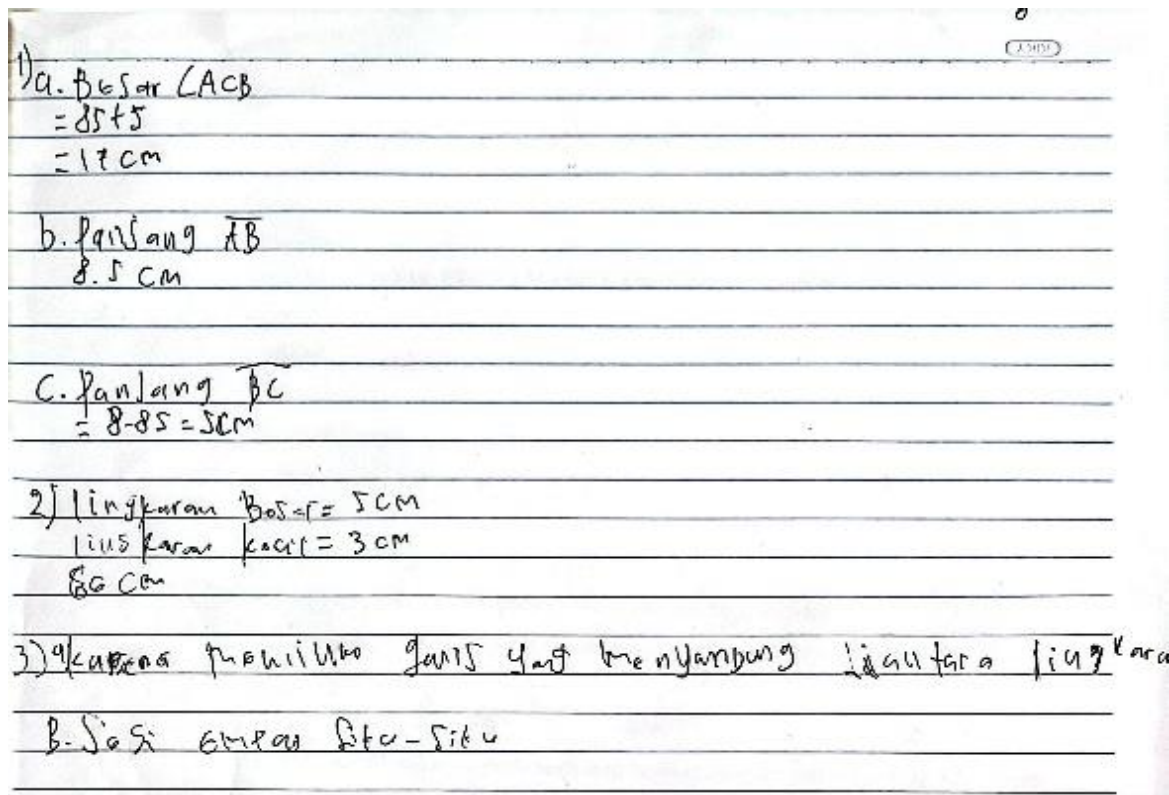
Berdasarkan hasil wawancara, SES2 bisa menjawab soal 3 bagian (a) sedangkan soal 1, 2 dan 3 bagian (b) siswa mengalami kesulitan, SES2 mengaku tidak dapat menentukan rumus dan cara mengerjakannya. Dari hasil tes dan wawancara, SES2 sudah memenuhi indikator melaksanakan pemecahan masalah sedangkan untuk indikator memahami, merencanakan dan memeriksa kembali belum tercapai sepenuhnya.

Subjek SES3:

Gambar 5. Hasil Soal 1, 2 dan 3 SES3

Dilihat dari gambar 6 hasil soal pertama: SES3 tidak menuliskan diketahui dan ditanyakan. Kemudian SES3 juga tidak menuliskan rumus serta alur pengerjaan dari soal tersebut. Untuk hasil atau jawaban siswa salah. Berdasarkan hasil tes tersebut indikator memahami, merencanakan, melaksanakan dan memeriksa kembali belum tercapai sepenuhnya. Dilihat dari gambar 6 hasil dari soal kedua: SES3 juga tidak menuliskan diketahui dan ditanyakan. Kemudian SES3 juga tidak menuliskan rumus serta alur pengerjaan dari soal tersebut. Untuk hasil atau jawaban siswa tersebut salah. Berdasarkan hasil tes tersebut indikator memahami, merencanakan, melaksanakan dan memeriksa kembali belum tercapai sepenuhnya. Dilihat dari gambar 6 hasil dari soal ketiga: SES3 tidak menuliskan diketahui dan ditanyakan. Kemudian siswa tidak menuliskan alur penjelasan dari soal tersebut. Untuk hasil dari pertanyaan (a) sudah benar sedangkan pertanyaan (b) salah. Berdasarkan hasil tes, indikator memahami dan merencanakan belum tercapai sedangkan indikator melaksanakan sudah terpenuhi dan memeriksa kembali belum tercapai sepenuhnya.

Berdasarkan hasil wawancara, SES3 bisa menjawab soal 3 bagian (a) sedangkan soal 1, 2 dan 3 bagian (b) siswa mengalami kesulitan, SES3 mengaku tidak dapat menentukan rumus dan cara mengerjakannya. Dari hasil tes dan wawancara, SES3 sudah memenuhi indikator melaksanakan pemecahan masalah sedangkan untuk indikator memahami, merencanakan dan memeriksa kembali belum tercapai sepenuhnya.

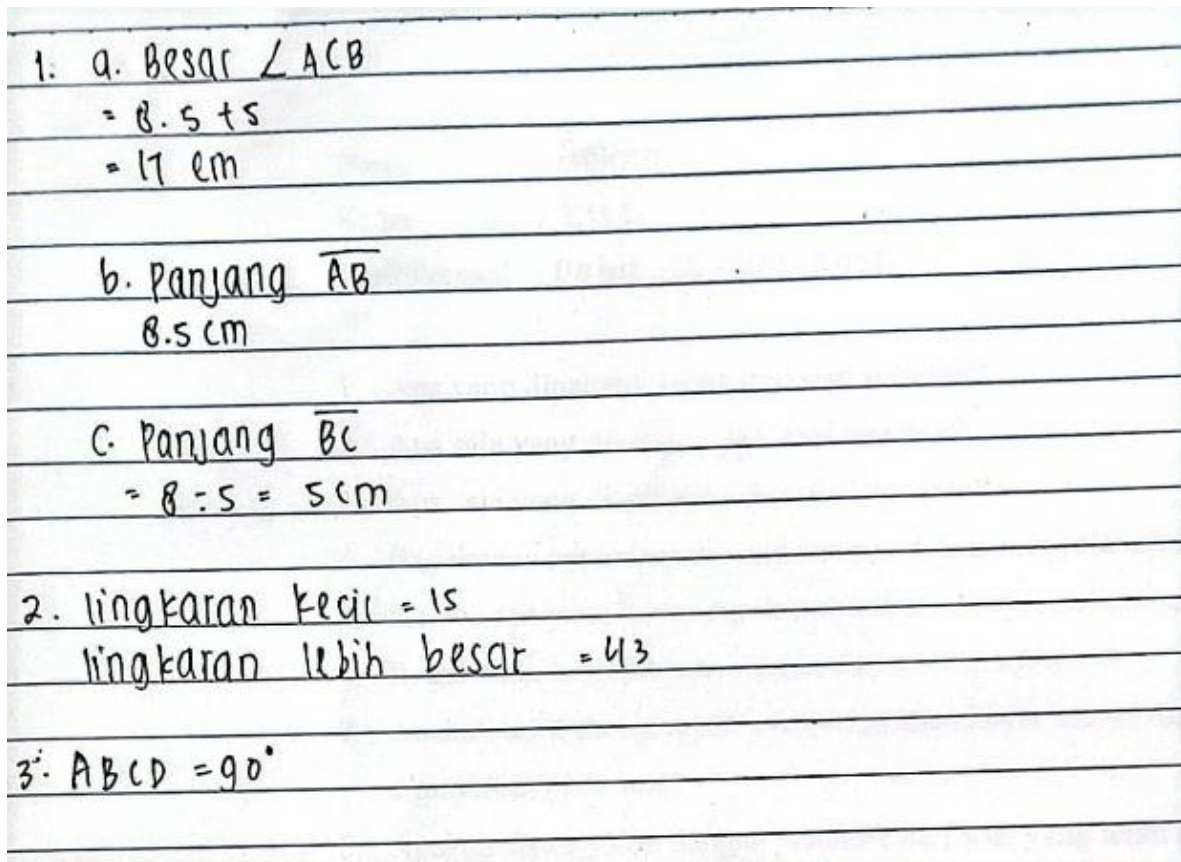
Hasil pemecahan masalah dengan kategori *self efficacy* rendah**Subjek SER1:**

Gambar 6. Hasil Soal 1, 2 dan 3 SER1

Dilihat dari gambar 7 hasil soal pertama: SER1 tidak menuliskan diketahui dan ditanyakan. Kemudian SER1 juga tidak menuliskan rumus serta alur pengerjaan dari soal tersebut. Untuk hasil atau jawaban siswa salah. Berdasarkan hasil tes tersebut indikator memahami, merencanakan, melaksanakan dan memeriksa kembali belum tercapai sepenuhnya. Dilihat dari gambar 7 hasil dari soal kedua: SER1 juga tidak menuliskan diketahui dan ditanyakan. Kemudian SER1 juga tidak menuliskan rumus serta alur pengerjaan dari soal tersebut. Untuk hasil atau jawaban siswa tersebut salah. Berdasarkan hasil tes tersebut indikator memahami, merencanakan, melaksanakan dan memeriksa kembali belum tercapai sepenuhnya. Dilihat dari gambar 7 hasil dari soal ketiga: SER1 tidak menuliskan diketahui dan ditanyakan. Kemudian siswa tidak menuliskan alur penjelasan dari soal tersebut. Untuk hasil atau jawaban siswa tersebut salah. Berdasarkan hasil tes tersebut indikator memahami, merencanakan, melaksanakan dan memeriksa kembali belum tercapai sepenuhnya.

Berdasarkan hasil wawancara, SER1 tidak mengerjakan seluruh soal tersebut dengan benar, SER1 mengaku tidak dapat menentukan rumus dan cara mengerjakannya. Dari hasil tes dan wawancara, SER1 tidak memenuhi keempat indikator pemecahan masalah.

Subjek SER2:



Handwritten student work for three math problems:

- $$\begin{aligned} 1. \text{ a. Besar } \angle ACB \\ &= 8.5 + 5 \\ &= 17 \text{ cm} \end{aligned}$$
- $$\begin{aligned} \text{ b. Panjang } \overline{AB} \\ &8.5 \text{ cm} \end{aligned}$$
- $$\begin{aligned} \text{ c. Panjang } \overline{BC} \\ &= 8 : 5 = 5 \text{ cm} \end{aligned}$$

2. lingkaran kecil = 15
lingkaran lebih besar = 43

3. $\angle ABCD = 90^\circ$

Gambar 7. Hasil Soal 1, 2 dan 3 SER2

Dilihat dari gambar 8 hasil soal pertama: SER2 tidak menuliskan diketahui dan ditanyakan. Kemudian SER2 juga tidak menuliskan rumus serta alur pengerjaan dari soal tersebut. Untuk hasil atau jawaban siswa salah. Berdasarkan hasil tes tersebut indikator memahami, merencanakan, melaksanakan dan memeriksa kembali belum tercapai sepenuhnya. Dilihat dari gambar 8 hasil dari soal kedua: SER2 juga tidak menuliskan diketahui dan ditanyakan. Kemudian SER2 juga tidak menuliskan rumus serta alur pengerjaan dari soal tersebut. Untuk hasil atau jawaban siswa tersebut salah. Berdasarkan hasil tes tersebut indikator memahami, merencanakan, melaksanakan dan memeriksa kembali belum tercapai sepenuhnya. Dilihat dari gambar 8 hasil dari soal ketiga: SER2 tidak menuliskan diketahui dan ditanyakan. Kemudian siswa tidak menuliskan alur penjelasan dari soal tersebut. Untuk hasil atau jawaban siswa tersebut salah. Berdasarkan hasil tes tersebut indikator memahami, merencanakan, melaksanakan dan memeriksa kembali belum tercapai sepenuhnya.

Berdasarkan hasil wawancara, SER2 tidak mengerjakan seluruh soal tersebut dengan benar, SER2 mengaku tidak dapat menentukan rumus dan cara mengerjakannya. Dari hasil tes dan wawancara, SER2 tidak memenuhi keempat indikator pemecahan masalah.

Subjek SER3:

1.
a. Besar $\angle ACB$
= 21 cm
b. Panjang $\overline{AB}$
= 8,5 cm
c. Panjang $\overline{BC}$
= 16 cm
2. 66 cm
3.
a. karena terhadap memiliki garis yang menyambung diantara lingkaran
b. segi empat siku-siku

Gambar 8. Hasil Soal 1, 2 dan 3 SER3

Dilihat dari gambar 9 hasil soal pertama: SER3 tidak menuliskan diketahui dan ditanyakan. Kemudian SER3 juga tidak menuliskan rumus serta alur pengerjaan dari soal tersebut. Untuk hasil atau jawaban siswa salah. Berdasarkan hasil tes tersebut indikator memahami, merencanakan, melaksanakan dan memeriksa kembali belum tercapai sepenuhnya. Dilihat dari gambar 9 hasil dari soal kedua: SER3 juga tidak menuliskan diketahui dan ditanyakan. Kemudian SER3 juga tidak menuliskan rumus serta alur pengerjaan dari soal tersebut. Untuk hasil atau jawaban siswa tersebut salah. Berdasarkan hasil tes tersebut indikator memahami, merencanakan, melaksanakan dan memeriksa kembali belum tercapai sepenuhnya. Dilihat dari gambar 9 hasil dari soal ketiga: SER3 tidak menuliskan diketahui dan ditanyakan. Kemudian siswa tidak menuliskan alur penjelasan dari soal tersebut. Untuk hasil atau jawaban siswa tersebut salah. Berdasarkan hasil tes tersebut indikator memahami, merencanakan, melaksanakan dan memeriksa kembali belum tercapai sepenuhnya.

Berdasarkan hasil wawancara, SER3 tidak mengerjakan seluruh soal tersebut dengan benar, SER3 mengaku tidak dapat menentukan rumus dan cara mengerjakannya. Dari hasil tes dan wawancara, SER3 tidak memenuhi keempat indikator pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil analisis, besarnya usaha yang dikerahkan untuk menyelesaikan masalah tiap kategori *self efficacy* berbeda-beda sesuai dengan kategorinya. Sehingga hasil pencapaian pada pemecahan masalah yang dimiliki juga demikian. Terkait *self efficacy* siswa saat mengerjakan soal dan capaian terhadap pemecahan masalah materi lingkaran diuraikan sebagai berikut.

Siswa kategori *self efficacy* tinggi mempunyai keyakinan bahwa ia mampu menghadapi atau menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Meski harus menghadapi kesulitan dalam mengerjakan soal, mereka tidak akan menyerah. Mereka memanfaatkan waktu mereka dengan sebaik mungkin untuk berusaha mendapatkan jawaban yang tepat. Sehingga mereka dapat menyelesaikan permasalahan dengan hasil yang sempurna. Hal ini sesuai dengan Wijaya (2024:116) orang yang mempunyai *self efficacy* tinggi akan berusaha mengupayakan lebih baik dalam menghadapi tantangan dan memiliki minat yang lebih tinggi dengan tujuannya.

Siswa pada kategori tinggi belum cukup mencapai semua indikator pemecahan masalah oleh Polya (1973) yaitu indikator memahami masalah, merencanakan pemecahan masalah, melaksanakan pemecahan masalah dan memeriksa kembali hasil yang telah didapatkan. Karena yang memenuhi hanya indikator melaksanakan pemecahan masalah. Sehingga dapat diartikan pemecahan masalah siswa dikategori tinggi masih kurang. Sesuai dengan pendapat Indahsari et al., (2019:259) semakin baik *self efficacy* yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi juga kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki oleh siswa. Mereka sudah mampu menyelesaikan soal tersebut tetapi belum menguasai indikator pada pemecahan masalah.

Siswa kategori *self efficacy* sedang belum dapat menyelesaikan permasalahan dengan sempurna. Hal ini dikarenakan keraguan dalam usahanya untuk menyelesaikan masalah. Ketika menghadapi permasalahan atau mengerjakan soal masih bisa mereka kerjakan, keyakinan diri pada mereka masih kuat. Namun saat mereka mulai menghadapi kesulitan dalam mengerjakan soal lain, keyakinan pada diri mereka menjadi goyah. Pada akhirnya mereka mulai menyerah terhadap jawaban mereka sehingga jawaban tersebut menjadi kurang maksimal. Hal ini sesuai dengan Nurani et al., (2021:289) menyatakan siswa dengan *self efficacy* sedang terdapat keraguan pada kemampuan yang mereka miliki sehingga terkadang tidak tuntas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Siswa dikategori sedang sudah memenuhi indikator melaksanakan pemecahan masalah. Pada indikator lain siswa belum mencapai ketiga indikator tersebut. Permasalahan yang terjadi yaitu kurangnya keyakinan siswa dalam mengerjakan soal serta kesulitan dan kebingungan dalam menentukan rumus. Sehingga siswa ragu dalam mengerjakan permasalahan tersebut dan memilih untuk menyerah.

Siswa kategori *self efficacy* rendah memiliki keraguan yang besar terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan permasalahan. Sehingga dia lebih memilih menyerah dan tidak mau berusaha ketika menjawab soal yang diberikan dengan mengalaskan soal tersebut sulit. Mereka cenderung malas dalam menyelesaikan masalah dan merasa ingin cepat selesai padahal waktu yang diberikan masih cukup banyak. Dengan demikian jawaban yang dikumpulkan siswa tersebut dijawab dengan jawaban seadanya. Sesuai dengan pendapat Pudjiastuti (2012:106) mengatakan siswa dengan *self efficacy* rendah cenderung menghindari tugas yang diberikan.

siswa dikategori rendah tidak mencapai keempat dari indikator pemecahan masalah. Dikarenakan mereka tidak mengerjakan soal yang diberikan dengan yakin bahkan mereka lebih memilih untuk tidak menulis jawaban mereka. Meskipun sudah mengetahui apa yang diketahui pada soal, mereka kesulitan dalam menentukan rumus yang digunakan dalam menyelesaikan soal.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa siswa dengan *self efficacy* tinggi, sedang dan rendah belum memiliki pemecahan masalah yang kuat dan mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal uraian materi lingkaran. Guru harus bertindak terhadap kesulitan-kesulitan yang dialami siswa pada kategori tinggi, sedang dan rendah agar tidak menjadi penghambat untuk mencapai tujuan pembelajaran lainnya karena memiliki pemecahan masalah yang baik pada materi lingkaran merupakan suatu keharusan agar bisa mempelajari materi tingkatan yang lebih tinggi.

4. Simpulan dan Saran

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kendala dalam kemampuan pemecahan masalah. Siswa belum mampu menuliskan data yang diketahui dan ditanyakan dengan tepat, menunjukkan kurangnya pemahaman dalam mengerjakan soal pemecahan masalah. Selain itu, siswa membutuhkan waktu yang relatif lama untuk memahami materi lingkaran. Sehingga siswa kesulitan dalam mengerjakan soal tes yang diberikan. Kesimpulan yang ditarik dari penelitian ini yaitu pencapaian siswa dikategori *self efficacy* tinggi dan sedang hanya memenuhi indikator melaksanakan pemecahan masalah. Pada kategori rendah tidak memenuhi indikator memecahkan masalah, merencanakan masalah, melaksanakan pemecahan masalah dan memeriksa kembali hasil yang telah didapatkan. Sehingga kemampuan pemecahan masalah pada siswa belum kuat dalam soal pada materi lingkaran.

Berdasarkan hasil kajian tersebut, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut: Saran bagi guru yang pertama yaitu menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan yang pasti sudah terbukti keberhasilannya dengan menyesuaikan kondisi yang dialami siswa agar *self efficacy* dan pemecahan masalah siswa pada materi lingkaran dapat meningkat. Kedua, lebih menekankan pengajaran materi lingkaran dengan melibatkannya dengan kehidupan sehari-hari supaya siswa lebih mudah memahami dan mendapatkan gambaran pada materi tersebut. Saran bagi siswa yang pertama yaitu terus berlatih dalam mengerjakan soal materi lingkaran agar memiliki kemampuan pemecahan masalah yang kuat pada materi tersebut. Kedua, tidak merasa rendah diri terhadap kemampuan yang dimiliki serta memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk mengerjakan soal yang telah diberikan. Saran bagi sekolah, untuk membuat kegiatan atau program yang dapat mendukung siswa dalam meningkatkan *self efficacy* serta melengkapi fasilitas untuk guru dalam mengajar agar strategi pembelajaran yang diterapkan dapat berjalan dengan maksimal. Saran bagi peneliti lain yaitu disarankan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi serta interaktif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi lingkaran serta mendorong peningkatan *self efficacy* siswa dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Efendi, D. N., Supriadi, B., & Nuraini, L. (2021). Analisis Respon Siswa Terhadap Media Animasi Powerpoint Pokok Bahasan Kalor. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 10(2), 49. <https://doi.org/10.19184/jpf.v10i2.23763>
- Ellissi, W., & Intan, P. J. (2022). Analisis Pemahaman Konsep Mahasiswa Pada Materi Geometri Ruang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika Indonesia*, 11(1), 1–8. <https://doi.org/10.23887/jppmi.v11i1.750>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Heni Widiastuti, Ferry V.I.A Koagouw, K. S. J. (2018). Teknik Wawancara Dalam Menggali Informasi Pada Program Talk Show Mata Najwa Episode Tiga Trans 7. *Jurnal Acta Diurna*, 7(2), 1–5. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/19564>
- Indahsari, I. N., Situmorang, J. C., & Amelia, R. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Self Efficacy Siswa Man. 01(02), 256–264. <https://doi.org/10.31004/joe.v1i2.55>
- K.A.D. Indrawati, I.M. Ardana, S. (2025). 4835-Article Text-12391-1-10-20250528. 14(1), 73–82. <https://doi.org/10.23887/jppmi.v14i1.4835>

- Lisnani, L., Setiawan, A. D., Stevani, A. L., & Septian, A. I. (2020). Pendampingan Pembelajaran Matematika Materi Operasi Perkalian Bagi Siswa Sd Kelas Ii Sdn 42 Palembang. *Jurnal Terapan Abdimas*, 5(1), 21. <https://doi.org/10.25273/jta.v5i1.4642>
- Loviasari, P. A., & Mampouw, H. L. (2022). Profil Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Himpunan Ditinjau Dari Self Efficacy. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 73–84. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v11i1.688>
- Maharani, S., & Bernard, M. (2018). Analisis Hubungan Resiliensi Matematik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Lingkaran. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(5), 819. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i5.p819-826>
- Mawaddah, H. (2021). Analisis Efikasi Diri pada Mahasiswa Psikologi Unimal. *Jurnal Psikologi Terapan (JPT)*, 2(2), 19. <https://doi.org/10.29103/jpt.v2i2.3633>
- Musyadad, V. F., Hanafiah, H., Tanjung, R., & Arifudin, O. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941. <https://doi.org/10.54371/jljp.v5i6.653>
- Nst, M. B., Surya, E., & Khairani, N. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Self-Efficacy Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 1533–1544. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i2.2291>
- Nurani, M., Riyadi, R., & Subanti, S. (2021). Profil Pemahaman Konsep Matematika Ditinjau Dari Self Efficacy. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(1), 284. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i1.3388>
- Nurbayan, A. A., & Basuki, B. (2022). Kemampuan representasi matematis siswa ditinjau dari self-efficacy pada materi aritmatika sosial. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 1(1), 93–102. <https://doi.org/10.31980/powermathedu.v1i1.1919>
- Pratiwi, R. M. A. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sd Ditinjau Dari Tingkat Kecerdasan Intelektual. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(2), 79–90. <http://repository.upi.edu/54235/>
- Pudjiastuti, E. (2012). Hubungan “Self Efficacy” dengan Perilaku Mencontek Mahasiswa Psikologi. *MIMBAR, Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 28(1), 103. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v28i1.344>
- Purba, D., Zulfadli, & Lubis, R. (2021). Pemikiran George Polya Tentang Pemecahan Masalah. *Mathematic Education Journal*, 4(1), 25–31. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu/article/view/2204/1380>
- Purwanto, J., Jiwanto, I. N., & Murtono. (2016). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Fisika Berbentuk Grafik. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 5(3), 32–39.
- Pemecahan Masalah pada Pembelajaran Matematika: Systematic Literature Review. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 8(1), 45–59. <https://doi.org/10.21009/jrpms.081.06>
- Solichin, M. (2017). Analisis Daya Beda Soal, Taraf Kesukaran, Validitas Butir Tes, Interpretasi Hasil Tes dan Validitas Ramalan dalam Evaluasi Pendidikan. *Dirāsāt: Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam*, 2(2), 192–213. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v2i2.879>
- Subaidi, A. (2016). Self-Efficacy Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Σigma*, 1(2), 64–68.
- Sugiyamti, S. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Membuat Skets Grafik Fungsi Aljabar Sederhana Pada Sistem Koordinat Kartesius Melalui Metode Kooperatif Learning Jigsaw

- Pada Siswa Kelas Viii F Smp Negeri 6 Sukoharjo Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(01), 175–186.
<https://doi.org/10.29040/jie.v2i01.195>
- Sumartini, T. S. (2016). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Langkah Polya. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*, 5(2), 1–7.
- Suwarto. (2022). Karakteristik Tes Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Pendidikan*, 31(1), 109.
<https://doi.org/10.32585/jp.v3i1.2269>
- Syafri, F. S. (2017). Kemampuan Representasi Matematis Dan Kemampuan Pembuktian Matematika. *Jurnal Edumath*, 3(1), 49–55. <https://doi.org/10.52657/jie.v3i1.283>
- Syarifuddin, Bata Ilyas, J., & Sani, A. (2021). Pengaruh Persepsi Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia Pada Kantor Dinas Di Kota Makassar. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 1(2), 55.
<https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/biemr/article/view/102>
- T.L. Situmorang, L.R. Pangaribuan, & A.S. Situmorang. (2023). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Barisan Dan Deret Berdasarkan Teori Newman. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika Indonesia*, 12(2), 146–153.
<https://doi.org/10.23887/jppmi.v12i2.2740>
- Wahyudi, & Anugraheni, I. (2017). *Strategi Pemecahan Masalah Matematika*.
https://www.academia.edu/download/73539421/03_BukuStrategiPemecahanMasalahMatematika_JAFALK.pdf
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211.
<https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>
- Wijaya, A. D. (2024). Dampak Rendahnya Self Efficacy Pada Mahasiswa Tingkat Akhir: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 4(2), 115–126.
<https://doi.org/10.56185/jubikops.v4i2.768>